

**STUDI TENTANG PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DALAM MENGHADAPI FENOMENA  
HEDONISME SEBAGAI ANCAMAN TERHADAP IDENTITAS  
NASIONAL**

**Esti Murniasih<sup>1</sup>**

**Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**[Estitur10@gmail.com](mailto:Estitur10@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi fenomena Hedonisme sebagai ancaman terhadap identitas nasional Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi tak berstruktur dan studi literasi/analisis dokumen. Sumber data yang digunakan diperoleh dari, rangkaian peristiwa/fenomena dan dokumen terkait.. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh hasil bahwa 1. fenomena hedonisme dapat mengancam identitas Nasional Indonesia 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting terhadap Ketahanan Nasional Indonesia dalam menghadapi fenomena hedonisme dikalangan masyarakat Indonesia.

**Kata kunci : *Peran PPKn, hedonisme, identitas nasional***

**PENDAHULUAN**

Suatu rumusan Tujuan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD RI 1945, ialah membentuk suatu "Pemerintahan Negara" yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan Bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam rangka pencapaian Tujuan Nasional, diperlukan Ketahanan nasional, yaitu suatu kondisi dinamik kehidupan Nasional yang terintegrasi yang harus diwujudkan pada suatu saat, yang mampu menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan. Tantangan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah bagaimana membuat mayoritas anggota masyarakat dapat secara kritis memilih dan memilah informasi dan kebudayaan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sebelas Maert Surakarta Angkatan 2015

global di era globalisasi agar nilai-nilai lokal bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pancasila dapat tetap ada dalam jiwa bangsa Indonesia.

Globalisasi telah berkembang dan tumbuh hampir diseluruh dunia. Kemajuan di bidang teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi, menjadikan dunia tempat berpijak semakin tanpa batas. Peristiwa yang terjadi di suatu negara dapat dengan mudah diketahui oleh seseorang yang berada di negara lain. Informasi dengan cepat mengalir ke berbagai belahan dunia dengan bantuan teknologi internet. Informasi yang sangat mudah diakses ini menimbulkan banyak dampak dalam kehidupan masyarakat. Ideologi, gaya hidup, dan keyakinan atau kepercayaan yang berkembang di suatu negara dapat mempengaruhi kebiasaan dan pola-pola kehidupan yang sudah mapan di negara lain. Nilai-nilai ideologi bangsa yang telah lama dijadikan sebagai landasan bagi kehidupan warga negara perlahan mulai menipis. Perilaku yang menjadi kecenderungan global, seperti gaya hidup yang hedonis dan konsumtif sangat mudah ditiru oleh generasi muda. Apabila perilaku kecenderungan ini di biarkan tanpa ada pendidikan yang mengontrol, tidak menutup kemungkinan nilai-nilai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akan pudar dan punah. Hal ini akan membawa dampak yang panjang bagi ketahanan nasional bangsa dan negara.

Hedonisme adalah aliran filsafat etika yang menyatakan bahwa kebahagiaan didasarkan pada suatu kenikmatan (*pleasure*), adalah merupakan suatu tujuan dari tindakan manusia. Oleh karena itu tindakan manusia ukuran baik dan buruk, etis atau tidak etis senantiasa didasarkan pada suatu tujuan kenikmatan manusia adalah baik.<sup>2</sup>

Era Globalisasi melalui perkembangan teknologi dan informasi menjadikan paham hedone ini mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia. Fakta-fakta merebahnya udaya hedone dapat kita ketahu melalui fenomena-fenomena yang terjadi di bangsa ini seperti, pesta minuman keras, pesta narkoba, pergaulan bebas, sikap materialistis dan konsumtif dan masih banyak lagi. Hal inilah yang membuat budaya lokal Indonesia mulai dilupakan karena adanya gaya hidup hedone.

---

<sup>2</sup> (Kaelan, 2013)

Identitas masyarakat, identitas bangsa dalam era globalisasi mendapat banyak terpaan dari luar. Apabila seorang atau suatu masyarakat tidak mempunyai keterikatan terhadap etnisnya dan dengan jati dirinya sebagai masyarakat serta sebagai bangsa maka pribadi ataupun bangsa tersebut akan kehilangan terpaan dari globalisasi. Pendidikan pada era globalisasi menekankan pada tumbuhnya pribadi yang terikat oleh norma-norma etnisnya yang berkembang sesuai dengan perubahan zaman serta pribadi yang mempunyai identitas sebagai kelompok bangsa tertentu. Instan adalah salah satu unsur hadirnya hedonisme apalagi keinginan instan itu untuk memperoleh kemewahan dalam sekejap dan kesempatan serta keadaan yang mendukung misalnya saja karena jabatan, pengaruh, lemahnya sistem memudahkan peluang untuk meraih kemewahan instan itu.<sup>3</sup>

Berdasarkan UU No. 2 tahun 1989 Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membangun wawasan global warga negara. Pendidikan kewarganegaraan tidak sebatas mempelajari hak dan kewajiban warga negara, melainkan lebih luas dan mendalam termasuk mempersiapkan warga negara menjadi warga global. Pendidikan kewarganegaraan membekali peserta didik di sekolah dengan pengetahuan tentang isu-isu global, budaya, lembaga dan sistem internasional dan merupakan indikasi dari pendekatan minimalis yang bisa mengambil tempat secara eksklusif di dalam kelas.<sup>4</sup> Pendidikan kewarganegaraan mencerminkan pendekatan maksimal yang bertujuan untuk memastikan peserta didik siap untuk mengambil peran sebagai warga global dewasa dan bertanggung jawab.<sup>5</sup> Pendidikan kewarganegaraan harus dikembangkan agar mampu membekali warga negara muda dengan pemahaman global yang memadai.

---

<sup>3</sup> (Tilaar, 2007)

<sup>4</sup> (Murdiono, 2014)

<sup>5</sup> (Bourke L, 2012)

Dari uraian permasalahan peneliti tertarik untuk mengkaji peran Pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi fenomena Hedonisme sebagai ancaman terhadap identitas nasional.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Observasi tak berstruktur dan menggunakan dokumen. Observasi tak berstruktur dilakukan dalam pengamatan peneliti sehari-hari. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh adalah peristiwa dari situasi yang alamiah tentang nilai-nilai dasar pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi fenomena hedonisme sebagai suatu ancaman terhadap ketahanan Nasional. Sedangkan dokumen yang digunakan adalah buku-buku serta jurnal-jurnal yang terkait dengan Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi fenomena hedonisme sebagai ancaman terhadap ketahanan nasional.

---

<sup>6</sup> (Sugiyono, 2017)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia merupakan negara berbudaya timur yang memiliki banyak ciri khas tersendiri. Meski begitu, Indonesia masih relatif mudah mendapat dampak globalisasi, baik dampak positif maupun dampak negatif. Budaya barat yang dewasa ini gencar memasuki negara-negara berbudaya timur, termasuk Indonesia, seringkali menetap lama dan pada akhirnya bercampur menjadi bagian dari budaya timur itu sendiri. Hal ini dikarenakan filter dari masing-masing individu masyarakat Indonesia yang kurang dipergunakan dengan maksimal, sehingga mereka menerima budaya-budaya barat tersebut secara mentah. Padahal, belum tentu budaya barat yang dianggap modern itu sesuai dengan etika maupun norma yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan terlihat bahwa pengaruh paham hedonisme sangat besar menjalar kedalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Aspek-aspek gaya hidup hedonis meliputi minat, aktivitas dan opini. Minat yaitu kecenderungan hati atau keinginan terhadap sesuatu. Minat yang berkaitan dengan gaya hidup hedonis juga merupakan tingkat kesenangan yang timbul secara khusus dan membuat orang tersebut memperhatikan objek peristiwa atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup, antara lain dalam fashion, makanan, benda-benda mewah seks dan pergaulan bebas, tempat berkumpul dan penggunaan waktu diluar rumah, seperti pusat perbelanjaan dan hiburan.<sup>7</sup> Kalangan masyarakat indonesia kini selalu mengejar modernitas material sehingga selalu mengedepankan keinginan material untuk memenuhi kesenangan materialnya.

Ruang kosong antara kesadaran manusia sebagai makhluk bermoral dan manusia sebagai satu-satunya makhluk yang memiliki akal dan budi untuk menggapai keinginan, bila diisi oleh hedonisme maka akan menghantarkan seseorang menjadi individu dengan mentalitas yang tunduk pada kebahagiaan pribadi sebagai dewanya. Hedonisme sebenarnya adalah ancaman terbesar yang kurang disadari oleh bangsa Indonesia, karena apabila sifat ini menjadi kuat dan tumbuh dalam tiap individu tentunya setiap orang bisa saja menjadi teror pada

---

<sup>7</sup> (Sufi, 2016)

bangsanya karena merasa melakukan suatu tindakan berdasarkan kepentingannya tanpa peduli positif atau negatif perilakunya

Manusia Indonesia yang juga sebagai manusia Hedone dengan jumlah yang cukup besar di dunia sangat mudah terpengaruh oleh gaya hidup instan, glamour, dan kemajuan kemudahan dalam akses informasi dan teknologi yang dapat menjadi peluang sifat hedonis mengendalikan perubahan pada perilaku tiap individu itu menjadi semakin kronis. Setiap pengaruh dari luar ke dalam bangsa ini begitu mudahnya masuk karena kita mudah tergiur pada gaya hidup, sikap instan, dan kemajuan yang ditawarkan negara lain tanpa antisipasi akan merosotnya identitas ideologi bangsa ini. Bila ini terjadi identitas dan budaya bangsa ini dapat dengan mudahnya berubah-ubah. Mentalitas bangsa yang seperti ini mudah dimanfaatkan negara asing, karena sifat konsumenrisme dan ketergantungan yang menekan semangat produktivitas.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam menghadapi fenomena hedonisme yang terjadi di era Global ini. Ruang lingkup Pendidikan kewarganegaraan meliputi Nasionalisme ( Bangsa dan Identitas Nasional ), Pancasila, Negara, Kewarganegaraan, Konstitusi, good governance, pemerintah dan pemerintahan, hubungan sipil dan militer, hubungan agama dan negara, Masyarakat madani, demokrasi, dan hak asasi manusia. Pendidikan kewarganegaraan berorientasi pada penyiapan peserta didik sebagai warga negara yang kritis dan partisipatif dengan berakar pada nilai-nilai budaya sendiri sehingga berguna. Melalui Nasionalisme dan cita-cita sebagai masyarakat madani, Pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif lokal dalam menanggulangi budaya hedone. bagi dirinya sendiri dan juga berguna bagi masyarakat dan benegara. Sayangnya nasionalisme yang ada pada Indonesia kini kian luntur dengan alasan globalisasi dan Modernisasi.<sup>8</sup>

Salah satu penyebab lunturnya nasionalisme yaitu arus globalisasi yang menyebabkan pergeseran nilai-nilai, mengubah cara pandang rakyat Indonesia sehingga tidak terpaku lagi pada nilai ke-Indonesia-an semata. Melalui Pendidikan

---

<sup>8</sup> (Sofhian, 2012)

kewargaengaraan mental rakyat Indonesia sudah dibangun sejak dini dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal. Dengan menanamkan nilai-nilai moral budaya lokal dalam pembelajaran. Sangat penting adanya usaha untuk merevitalisasi sense of nasionalism dalam diri generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Pendidikan merupakan jalur utama karena masa generasi muda merupakan masa belajar. Sehingga melalui penanaman nilai-nilai pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan tumpuan harapan utama usaha merevitalisasi sense of nasionalism tersebut akan disemai, ditumbuhkan dan siap untuk menopang tegaknya NKRI.<sup>9</sup> Maka pancasila itu perlu dipahami sejarah pembentukannya . dengan mengetahui itu, akan terasa makna dan tujuannya. Dalam hal merefleksikan Pancasila sangat dianjurkan untuk warga negara yang ingin memahami agar mendalami latar belakangnya terlebih dahulu. Untuk itu seharusnya dalam Pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan yang berperan aktif adalah murid sementara guru berperan sebagai fasilitator.

## **KESIMPULAN**

pengaruh paham hedonisme sangat besar menjalar kedalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ruang kosong antara kesadaran manusia sebagai makhluk bermoral dan manusia sebagai satu-satunya makhluk yang memiliki akal dan budi untuk menggapai keinginan, bila diisi oleh hedonisme maka akan menghantarkan seseorang menjadi individu dengan mentalitas yang tunduk pada kebahagiaan pribadi sebagai dewanya. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam menghadapi fenomena hedonisme yang terjadi di era Global ini. Melalui Nasionalisme dan cita-cita sebagai masyarakat madani, Pendidikan kewarganegaraan memiliki posisi yang sangat strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif lokal dalam menanggulangi budaya hedone. Melalui penanaman nilai-nilai pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan tumpuan harapan utama usaha merevitalisasi sense of nasionalism tersebut akan disemai, ditumbuhkan dan siap untuk menopang tegaknya NKRI.

---

<sup>9</sup> (soepandji, 2012)

## DAFTAR PUSTAKA

- Bourke L, B. P. (2012). *Global Citizens : Who Are They? Education, Citizenship and Social Justice*, 161-174.
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Murdiono, M. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda. *Cakrawala Pendidikan*, 3.
- soepandji, B. S. (2012). *Perilaku Nasionalistik Masa kini dan ketahanan Nasional*. Yogyakarta: MataBangsa.
- Sofhian, A. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic education) Pendidikan politik, Nasionalisme, dan Demokrasi*. Bandung: Fokusmedia.
- Sufi, M. N. (2016). Penanggulangan Gaya Hidup Hedonisme Melalui Pembelajaran PAI. *Skripsi*, 20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. (2007). *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.